

ANALISIS ETIKA PROFESI DALAM ERA DIGITALISASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Deni Ariadi¹; Gempita Asmaul Husna²; Gideon Setyo Budiwitjaksono³

UPN Veteran Jawa Timur^{1,2,3}

Email : deniariadi@gmail.com¹; gempitah@gmail.com²; gideon.ak@upnjatim.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan dunia semakin luas dan besar menuntut berbagai profesi untuk mengikuti perkembangan zaman, begitu juga profesi dibidang akuntan. Saat ini dunia disebut sebagai era globalisasi, pekerjaan bidang keuangan atau akuntan Indonesia wajib menjawab keadaan digitalisasi saat ini, ada beberapa hal yang bisa dilakukan contohnya meningkatkan *skill*, belajar Kembali untuk menambah pengetahuan untuk diri sendiri dan juga kelompok serta memperkuat mental dan pikiran agar memiliki pegangan nilai dan etika sehingga tidak kalah oleh pesaing yang ada. Akuntan profesional berkerja untuk membantu konsumen dengan memberikan jasa, sehingga diwajibkan untuk seorang akuntan memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugasnya dan juga diwajibkan bagi seorang akuntan paham kode etik dan aturan yang ada. Sebagai bentuk sikap hidup profesional, akuntan diwajibkan bisa menerapkan pelayanan yang baik dengan semangat, keahlian dan etika tertib kepada masyarakat adalah bentuk pelaksanaan tugas dan sebagai profesional yang menjunjung tinggi etika profesi.

Kata kunci : Etika profesi; Era digitalisasi; Akuntan publik

ABSTRACT

The development of an increasingly wide and large world requires various professions to keep up with the times, as well as the accounting profession. Currently the world is referred to as the era of globalization, Indonesian finance or accountants are required to respond to the current state of digitalization, there are several things that can be done, for example improving skills, learning again to increase knowledge for yourself and also the group as well as strengthening the mental and mind to have a grip . and ethics so as not to be outdone by existing value competitors. Professional accountants work to help consumers by providing services, so it is mandatory for an accountant to have a professional attitude in carrying out and also an obligation for an accountant to carry out the existing code of ethics and rules. As a form of professional life attitude, accountants are required to be able to apply good service with passion, expertise and ethics for carrying out their duties and as professionals who uphold professional ethics.

Keywords : Professional ethics; digitalization era; public accountant

PENDAHULUAN

Bagaikan kebutuhan pokok setiap hari, realitasnya digitalisasi dengan kehidupan nyata saat ini benar-benar tidak dapat dipisahkan. Digitalisasi memaksa orang-orang lokal dan dunia untuk memahami dengan cepat apa itu teknologi informasi komunikasi, tanpa adanya pengecualian sedikitpun, contohnya internet. Seluruh elemen sistem saat

ini yang dipakai di seluruh dunia secara terstruktur dengan aturan pedoman dan etika-etika digitalisasi, apalagi jika diingat bahwa berjalannya seperti tidak memiliki batas. Banyak sektor dunia yang telah dimasukan dengan digitalisasi, salah satu contohnya adalah profesi sektor akuntan. Digitalisasi pada situasi tertentu menjadi kebutuhan wajib yang harus digunakan dengan bijaksana dan tepat.

Sebagai profesi dibidang keuangan, akuntan melakukan pekerjaan seperti pencatatan sampai dengan laporan keuangan hal itu sebagai bentuk siklus penopang sektor ekonomi. Agar kualitas serta karakter terjaga dengan baik, dalam digitalisasi saat ini orang-orang yang berprofesi sebagai akuntan diwajibkan memiliki sikap perilaku dan karakter yang sejalan dengan etika profesi yang sebenarnya, Untuk memahami etika profesi seorang akuntan harus memahami kode etik profesi yang ada di bidang akuntansi secara professional aturan-aturan itu seperti nilai dan norma lingkup akuntansi. Seseorang yang berkerja dibidang akuntansi diwajibkan memahami sikap dan etika profesi yang dapat dipahami oleh akal dan dapat diserap sejauh pemahaman pikiran manusia pemahaman itu bertujuan untuk meningkatkan pelatihan dan penguasaan keahlian yang hanya dipakai bidang akuntan.

Dari penjelasan diatas bahwa digitalisasi untuk bidang profesi akuntan diharapkan berjalan kearah teknologi dengan data besar yang dimasukan kedalam sistem. Menggunakan teknologi sistem informasi akuntan dari perihal penjurnalan otomatis sampai dengan pembuatan laporan keuangan digital. Disrupsi sangat erat hubunganya dengan adanya era digital, yang membuat seseorang berkembang dengan cepat, pesat dan tak berujung, karena alasan ini pula untuk menjaga tantangan global sumber daya manusianya diharuskan bertahan secara luwes dengan segala bentuk persoalan yang ada dan sikap bijak untuk mendapatkan nilai tambah. Dari sikap tersebut dapat di implementasikan di dunia digital ini melalui etika profesi akuntan.

Untuk dapat bertahan dari persaingan, seorang akuntan diharuskan meningkatkan keahlian, melebarkan wawasan serta memegang dan menanamkan etika dan nilai yang kuat kepada dirinya. Untuk memenuhi keinginan itu profesi bidang akuntan harus mengusahakan dalam beradaptasi dengan teknologi sehingga tercipta sebuah nilai yang bertujuan pada layanan digital. Saat ini sangatlah penting bagi seorang akuntan memahami dan melaksanakan peran etika dalam bidang akuntan. Bahkan saat ini nilai standar bagi kepentingan banyak orang benar-benar dinilai penting.

Bahkan dari digitalisas, harapannya saat ini pencegahan pencucian uang dan korupsi sampai dengan mengolah penstrukturan perusahaan.

Agar diperolehnya kepercayaan dan dipercayai oleh konsumen atau pemilik modal seorang akuntan bukan hanya berusaha berperilaku baik tapi diharuskan bersikap professional dan beraturan. Seorang akuntan professional wajib menghindari penipuan dan menjaga sebisa mungkin menjaga integritas. Seorang akuntan juga diwajibkan untuk mengolah cara pikir dan bicara agar dapat semampu mungkin menyederhanakan masalah yang dihadapi klien dan memberikan sebuah solusi. Dari penjelasan sebelumnya akuntan tidak hanya mengolah data seperti pencataan dan laporan. Menjaga kepercayaan konsumen atau klien merupakan tugas wajib, untuk itu seorang akuntan wajib belajar bagaimana berkomunikasi yang baik dengan klien, untuk membangun itu akuntan dapat melakukan komunikasi Bersama konsumen melalui digital atau media online dan media sosial atau tatap muka langsung.

Tanggung jawab, menjaga kepentingan klien, professional, rasionalitas terampil, menjaga rahasia klien dan melaksanakan standar Teknik, itu semua harus dimiliki oleh seorang akuntan. Jika dahulu seorang profesional akuntansi hanya Menyusun serta mengelola keuangan berbeda dengan akuntan di era digital ini. Mereka juga diwajibkan bisa mengawasi dan memahami resiko serta berperan di internal, eksternal dan dituntut *value creator*. Dari sekian banyak keahlian yang dimiliki akuntan, akuntan juga diwajibkan menjadi pemimpin serta profesi yang dapat dipercayai dalam penerapan good governance pada tiap-tiap hubungan dengan public. Dan pastinya semua hal yang ada pada profesi akuntan tidak lepas dari etika profesi. Tidak seperti dunia ini yang tidak memiliki Batasan, seorang akuntan masih memiliki Batasan berupa etika profesi yang berguna menjaga rahasia konsumen atau klien dan harus terus meningkatkan diri agar tidak kalah saing di era digital yang bergerak cepat dan luas.

Berdasarkan dari uraian fenomena diatas, peneliti mengambil judul makalah “Analisis Etika Profesi Dalam Era Digitalisasi Pada Kantor Akuntan Publik” untuk mengetahui etika profesi akuntan di era digitalisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Memberikan pelayanan masyarakat dengan kesiapan dan sikap professional merupakan arti dari etika hidup atau sederhananya dapat diartikan sebagai sebagai bentuk sikap hidup (lubis, 1994). Dari pengetahuan tersebut untuk dapat menunjukkan hasil

dari bahwa ia seorang professional dibuktikan dengan beberapa *skill* atau keahlian dan terlibat secara penuh. Etika bisa dikatakan seperti satu prinsip. Fungsi prinsip di dalam sebuah bisnis digunakan sebagai aturan individual dan golongan ataupun kelompok. Karena alasan ini juga etika profesi memberikan pengaruh kepada akuntan bahwa etika profesi dapat menunjukkan bagaimana akuntan bertindak. Khususnya Tindakan yang terjadi di dunia nyata terhadap seseorang. Kelompok-kelompok biasanya memiliki nilai dan etika profesi yang sama tetapi berbeda etika pada individual di sebuah kelompok. (Muhfid, 2012).

Menurut Istanto (2009) ada berbagai prinsip etika profesi. Prinsip-prinsip itu akan disebutkan dan dijelaskan sebagai berikut:

a. Prinsip tanggung jawab

Seluruh profesional dibidangnya masing-masing wajib menerapkan serta memahami apa saja pekerjaan yang dia kerjakan dan lakukan. Tanggung jawab dari seorang akuntan ataupun bidang lain tidak hanya pada saat berkerja atau bertugas, tetapi juga bertanggung jawab pada hasil kerjanya. Sebagai seseorang yang dianggap profesional harus siap berintegritas dan siap bertanggung jawab. Tanggung jawab yang di emban profesional contohnya menerima dengan baik dan penuh tanggung jawab dari keputusan serta tanggung jawab dari keseluruhan pekerjaan yang dibuat dan tanggung jawab dari pekerjaan yang dilakukan jika berhubungan dengan hidup orang lain dan hidup masyarakat lainnya.

b. Prinsip keadilan

Didalam prinsip keadilan, profesional diwajibkan untuk lebih memprioritaskan keadilan dibandingkan pada setiap pekerjaan. Unsur keadilan harus selalu ada untuk setiap Tindakan yang dilaksanakan. Pekerjaannya yang dilakukan buat orang lain diharuskan diberikan. Terutama jika profesional tersebut berkerja dengan hubungan pelayanan terhadap seseorang. Seperti profesi petugas yang berwajib, dokter terhadap pasien, guru terhadap murid dan profesi lain yang melayani orang lain.

c. Prinsip otonomi

Maksud dari otonomi ini ialah. Bahwa seorang profesional masihlah memiliki proporsi kebebasannya di dalam pekerjaan. Mereka memiliki hak dan kewajiban yang diperoleh sesuai porsi pekerjaannya. Otonomi ini dilakukan ya atau tidaknya dengan berdasarkan kode etik profesi seseorang.

d. Prinsip integritas moral

Etika profesi didalamnya ada yang namanya integritas moral. Integritas itu adalah gambaran dan sebab dari tingkatan nilai sebuah kualitas kejujuran serta sebagai prinsip moral profesional terhadap seluruh pekerjaan. Ada beberapa hal yang wajib profesional ingat dalam memulai pekerjaannya, hal itu ialah mengingat bahwa untuk menjaga diri sendiri, profesi serta menjaga kepentingan publik. Semua yang dijelaskan itu merupakan pengertian dari prinsip integritas.

Menurut Kunurniawan (2019) diperolehnya manfaat baik bagi para profesional dan pemilik usaha Ketika etika yang berlaku dilaksanakan dengan sikap bijak dan benar. Contoh manfaat positif bagi pekerja atau karyawan ialah adanya rasa suasana nyaman Ketika berkerja di lingkungan kantor. Manfaatnya tidak hanya itu tetapi ada beberapa manfaat dari etika profesi yang dikerjakan dengan baik. Di antaranya sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas kerja

Para pekerja profesional akan mendapatkan pelajaran dari etika dan menghargai profesi dan tanggung jawab. Seseorang akan merasa bertanggung jawab dengan melaksanakan etika profesi yang telah diterapkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketepatan waktu pengerjaan dalam menyelesaikan tugas yang ada serta karyawan semakin produktif.

2. Peningkatan branding merek

Ketika para karyawan menanamkan nilai dan tanggung jawab pada lingkungan, maka mereka akan menghindari proses pembuangan limbah yang berbahaya di lingkungan masyarakat. Dengan begitu, maka akan timbul suatu kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat akan bersimpati dan menganggap bahwa perusahaan tersebut memegang prinsip ramah lingkungan. Bentuk kepercayaan inilah yang dapat meningkatkan citra merek perusahaan di mata para calon konsumen, konsumen dan pelanggan.

3. Beradaptasi dengan perubahan

Seorang karyawan yang memiliki etika adalah salah satu bentuk kesuksesan di sebuah perusahaan. Sebab, mereka dapat menjadi tim yang bisa dipercaya, diandalkan dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka akan siap dengan perubahan yang terjadi di dalam lingkungan pekerjaan tersebut. Ini juga akan membuat perusahaan menjadi mudah dalam memutuskan arahan bisnis. Sebab, para

karyawannya akan selalu menghargai sekaligus mendukung apapun keputusan dari perusahaan, selama itu hal yang baik.

4. Lingkungan kerja terbebas dari masalah

Seseorang yang bekerja tanpa menanamkan nilai etika akan bekerja tanpa arah. Mereka juga tidak akan memikirkan orang lain. Dari sinilah dapat timbul suatu kejahatan di dalam lingkungan pekerjaan. Contohnya seperti *sexual harassment*, korupsi, pekerjaan yang tidak sesuai dengan SOP dan lain sebagainya. Hal sebaliknya juga akan terjadi. Pada karyawan yang menanamkan etika di dalam pekerjaannya justru akan menghindari adanya penyimpangan yang mungkin terjadi. Hal itu akan membuat lingkungan kerjanya menjadi lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik Helianto & Rekan sebagai objek. Kualitatif deskriptif adalah jenis penelitiannya dengan menggunakan Pustaka. Pustaka itu sendiri digunakan untuk memfokuskan hasil penelitian dan menjelaskannya. Peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari individual lainnya atau tidak diperoleh secara langsung. Data yang diperoleh dari pihak lain berupa arsip yang didalamnya tersusun catatan atau laporan. Data sekunder dalam penelitian adalah Profil Company Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan, metode yang dipakai sebagai berikut:

a. Pengambilan data sekunder ialah metode pengambilan data KAP Heliantono & Rekan dari sebuah website resmi heliantonorekan.com

b. Studi kepustakaan

Observasi adalah metode yang dipakai peneliti tetapi sebelum itu peneliti mengerjakan pengumpulan data yang akan dipakai dari banyak buku dan literatur yang memiliki hubungan dengan Analisis Etika Profesi dalam era digitalisasi serta mencari Company Profil Kantor Akuntan Publik.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Etika Profesi dalam Era Digitalisasi pada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan

11 Juli 1996 Kantor Akuntan Publik dibentuk, awal terbentuknya KAP diisi oleh pada pekerja profesional yang berjalan dan dipilih di bidang perpajakan, manajemen, asuransi, keuangan dan asuransi. Tahun 2001, KAP Heliantono dan Rekan berhasil menjalin hubungan dengan Badan Akuntan Publik Britania dan berhasil memperbaharui lisensi usaha dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, tepatnya semua itu terjadi pada tanggal 3 Mei. 26 April 2006 dilakukan pendirian cabang kantor KAP di Bandung Jawa Barat dan di Semarang 12 Desember 2012 & 2013 KAP Heliantono dan Rekan telah berhasil mendirikan cabang di daerah besar lainnya seperti Surabaya dan Sidoarjo Jawa Timur. Sumber daya: 41 partner, 28 Manager, 62 Senior, 174 junior, dan 39 supporting.

Etika profesi merupakan salah satu sikap kesediaan untuk memberikan pelayanan profesional pada masyarakat.

Etika profesi yang terdapat pada kantor akuntan publik Heliantono & Rekan adalah salah satu etika dan sikap wajib dimiliki oleh setiap partner dan stafnya, dengan menerapkan etika profesi yang baik maka KAP Heliantono dan Rekan akan mampu menjaga sifat integritas, independent dan profesionalnya tidak hanya itu dengan etika profesi yang selalu dijaga maka KAP Heliantono dan Rekan akan dapat juga memberikan jasa pelayanan yang profesional kepada masyarakat. Berikut adalah jasa-jasa profesional yang ditawarkan oleh KAP Heliantono dan Rekan

- a. **Jasa Insurance** yang meliputi audit atas laporan keuangan, Review atas laporan keuangan, asuransi atas informasi keuangan dan kriteria lain, Uji kepatuhan atas kriteria termasuk due diligence, dan True Sale Opinion
- b. **Jasa Management** yang meliputi konsultasi bisnis, audit internal, Sistem Informasi akuntansi, pembukuan dan payroll.
- c. **Jasa Perpajakan** yang meliputi pajak pribadi, pajak badan, pajak internasional dan perselisihan perpajakan.

Untuk tetap menjaga etika profesi dan sifat profesionalisme para staf dan partnernya KAP Heliantono dan Rekan, senantiasa mengadakan pendidikan profesi berkelanjutan untuk menjaga profesionalisme, pendidikan profesi berkelanjutan di KAP Heliantono dan Rekan meliputi PSAK update, kode etik dan independensi, SPM, Year and reminder serta tax update.

Barang elektronik di abad 21 menjadi barang umum yang sepertinya tidak dapat terlepas dari digitalisasi saat ini. Sudah umum di era ini bahwasanya teknologi dapat membantu mempercepat menyelesaikan pekerjaan. Karena digitalisasi ini sangat berkembang dengan cepat maka itu juga berdampak pada meningkatnya **ilmu akuntansi serta profesi akuntan**.

Berbagai kalangan dimudahkan dalam mengakses suatu informasi melalui banyak cara serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali (Setiawan, 2017). Penggunaan teknologi informasi pada bidang akuntansi termasuk pada profesi akuntan telah menjadi hal yang penting dalam menunjang keandalan, relevan dan akurasi data serta output yang dihasilkan. Setiap individu dan kelompok dengan adanya mudahnya akses informasi teknologi yang bebas dan terkendali (Setiawan, 2017). Saat ini teknologi untuk keperluan akuntan menjadi sangat penting terutama dalam penggunaan untuk penyelesaian masalah yang tengah dihadapi.

Kemunculan Artificial dan penyimpanan besar seperti Cloud serta adanya big data yang termasuk kedalam teknologi tinggi membuat auditor di era 4.0 ini sangat terbantu dalam penyelesaian pekerjaan dan meningkatnya kinerja auditor. Alasan lain akuntan auditor sangat mengandalkan teknologi digital saat ini ialah karena dapat melakukan pemrosesan data yang besar dengan sangat cepat dan jauh lebih kecil resiko terjadinya masalah jika dibandingkan dengan yang dilakukan manusia.

Pada era digitalisasi seperti saat ini Perkembangan kertas yang semakin lengkap dan terintegrasi juga merupakan salah satu yang bisa membantu kinerja auditor menjadi lebih cepat dan efisien. Kertas kerja atlas merupakan kertas kerja audit yang sudah terintegrasi dengan sistem pengendalian internal beserta resikonya. Ada sebuah sistem yang dipakai untuk memproses audit, memproses hasil dan menyimpannya sebagai opini, sistem itu adalah Audit tool and Linked Archive System (ATLAS).

Bagaimana dan siapa saja yang terlibat pada pembuatan ini, telah didirikan oleh 2 kelompok, 2 kelompok itu ialah PPPK dan IAPI. Awal dari adanya ATLAS ialah tahun 2017 di bulan November hingga tahun 2019 bulan maret ATLAS sudah melalui berbagai tahap perbaikan. Sistem ini dibangun dengan fungsi sebagai pembantu mengurus audit perusahaan kecil sampai dengan UMKM yang memiliki tingkatan standar keuangan yang sama dengan klien. SAK Umum Konvergensi IFRS, SAK ETAP,

dan SAK EMKM merupakan 3 pilihan standar keuangan yang terdapat di dalam ATLAS.

KAP Heliantono dan Rekan juga telah menggunakan aplikasi ATLAS guna mendukung prosedur audit, dengan Aplikasi Atlas dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Terdapat harapan-harapan lainnya dari adanya sistem audit ini bagi profesional akuntan di budang audit maupun non praktis, sehingga diperoleh hasil berupa mudahnya pemahaman seorang audit dalam adanya risiko yang didasari standar internasional yang telah diangkat.

KESIMPULAN

Etika profesi merupakan salah satu sikap kesediaan untuk memberikan pelayanan profesional pada masyarakat. Etka profesi yang terdapat pada kantor akuntan publik heliantono & rekan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap partner dan stafnya, dengan menerapkan etika profesi yang baik maka KAP Heliantono dan Rekan akan mampu menjaga sifat integritas, independent dan profesionalnya tidak hanya itu dengan etika profesi yang selalu dijaga maka KAP Heliantono dan Rekan akan dapat juga memberikan jasa pelayanan yang profesional kepada masyarakat. Untuk tetap menjaga etika profesi dan sifat profesionalisme para staf dan partnernya KAP Heliantono dan Rekan, senantiasa mengadakan pendidikan profesi berkelanjutan untuk menjaga profesionalisme, pendidikan profesi berkelanjutan di KAP Heliantono dan Rekan meliputi PSAK update, kode etik dan independensi, SPM, Year and reminder serta tax update.

Manusia secara pribadi ataupun berkelompok dapat menggunakan semua teknologi informasi dengan sangat mudah untuk membantu mempercepat tugas dan pekerjaan. Sama halnya dengan bidang lainnya akuntan memperoleh peningkatan dan perkembangan profesi yang baik dari adanya teknologi di abad ini. Kinerja auditor di era 4.0 ini menjadi peningkatan yang sangat pesat ke arah yang baik, itu semua karena ada hubungannya dengan adanya teknologi seperti AI, penyimpanan Cload, big data dll

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, diharapkan KAP Heliantono dan Rekan dari peneliti bisa saja menambah fitur dan pengetahuan bagi para pengguna sistem audit maupun non praktisi, sehingga lebih mudah dimengerti atas audit yang memiliki basis risiko dengan standar internasional yang dipegang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ruslang, R., Kara, M., & Wahab, A. (2020). Etika Bisnis E-Commerce Shopee Berdasarkan Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Keberlangsungan Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 665-674.
- Sanjaya, P. K. A. (2018). Etika Bisnis dan Entrepreneurship dalam Pembangunan Ekonomi Bali: dalam Perspektif Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(1), 93-101
- Subagyo, H. (2022). Pengembangan etika bisnis dalam manajemen investasi. Fair Value: *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 5), 2101-2110.
- Wahyuni, Raden Ani Eko, and Bambang Eko Turisno. "Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 1, no. 3 (2019): 379-391.
- Yulianita, N. (2002). Implementasi Etika di Era Globalisasi. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 18(4), 457-473.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
<https://kumparan.com/ririn-ardini/urgensi-etika-profesi-akuntan-di-era-serba-digital/full>